

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹ Pengajaran model merujuk pada cara belajar yang akan digunakan, yang meliputi sasaran pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, serta pengaturan kelas. Iis Daniati Fatimah mengutip Joyce bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk rencana atau pola yang berguna untuk merancang kurikulum dalam jangka panjang, menyusun materi pembelajaran, dan memandu proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya.² Model pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan yang terstruktur secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berperan sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran secara lebih efektif dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.³

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 253.

² Iis Daniati Fatimah, *Model-Model Pengembangan* (kota baru: yayasan pendidikan cendekia muslim, 2022), 1.

³ Muh Husyain Rifa'i, *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 3.

Berdasarkan definisi model pembelajaran di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola, suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas belajar karena kegiatannya menuntut peran serta peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam sebuah kelompok.

b. Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁴ Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa terpenuhi dengan baik.

c. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang sangat luas, mulai dari pendekatan, strategi, metode, maupun teknik. Dengan demikian, rancangan dan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran apabila

⁴ Purna Irawan and others, *Model-Model Pembelajaran* (Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), 7.

memiliki ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, tindakan yang dilakukan agar model tersebut dapat berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan dalam melaksanakannya.

Secara umum, model mengajar yang baik memiliki sifat dan ciri sebagai berikut.⁵

- 1) Prosedur yang sistematis, yaitu memodifikasi perilaku siswa berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik secara rinci dalam bentuk aktivitas yang dapat diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- 4) Ukuran keberhasilan, yaitu gambaran dan penjelasan hasil belajar dalam bentuk perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan, untuk kerja siswa dalam berinteraksi dan bereaksi dengan lingkungan.

⁵ Shiphy A Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 14–15.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian PBL

Problem based learning yang biasa disingkat PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen. Hal ini karena model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.⁶

Model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam mempelajari permasalahan praktis sebagai titik awal dalam proses belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman melalui penyelesaian masalah-masalah yang diberikan. Artinya, siswa belajar melalui proses pemecahan masalah dan mencari solusi yang sesuai.⁷ *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang dihadapi oleh siswa sebagai fokus

⁶ Hadist Awalia Fauzia, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD', *Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2018), 41.

⁷ Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: bumi aksara, 2009), 91.

pembelajaran. Dalam metode ini, siswa didorong untuk mendiskusikan dan menganalisis masalah tersebut secara bersama-sama untuk mencari solusi atau jalan keluar yang tepat.⁸

Berdasarkan definisi model PBL di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL ini menuntut agar peserta didik lebih aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran PBL berfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator, dalam belajar tersebut.

b. Langkah-langkah model pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Secara singkat kelima tahapan pembelajaran *Problem based Learning* adalah seperti pada tabel berikut.⁹

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan masalah, memotivasi

⁸ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 93.

⁹ Mashudi, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 90-91.

Orientasi peserta didik pada masalah	peserta didik untuk melihat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya
Tahap-2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

Analisis penulis dari tabel langkah-langkah pembelajaran PBL diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses belajar dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal.

c. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Sebagai suatu model pembelajaran, PBL memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Menggunakan metode pemecahan masalah dapat menjadi cara yang efektif untuk memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran..
- 2) Membangkitkan solusi untuk suatu masalah dapat menjadi tugas yang menguji kemampuan siswa dan memberikan rasa puas karena mendapatkan pengetahuan baru untuk mereka.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam belajar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selain memiliki keunggulan, model ini juga memiliki kelemahan, yakni:

¹⁰ Muhson, 'Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning', *Jurnal Pendidikan*, 39.2 (2009), 173.

- 1) Jika siswa tidak tertarik atau tidak yakin bahwa masalah yang sedang dipelajari sulit untuk diatasi, maka mereka mungkin tidak ingin mencoba menyelesaikannya.
- 2) Dalam menggunakan *Problem Based Learning*, diperlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan strategi pembelajaran agar berhasil.
- 3) Jika seseorang tidak memahami alasan mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan berhasil belajar apa yang sebenarnya ingin mereka pelajari.

Setelah mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penulis menyimpulkan bahwa kekurangan yang ada pada model tersebut dapat diatasi dengan partisipasi aktif guru dalam memotivasi siswa dan mempersiapkan waktu yang efektif dan efisien.

1. Hasil Belajar

a. Definisi hasil belajar siswa

Menurut Sudjana dalam Assyari, hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Rusman menambahkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah

kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹² Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang selalu ingin mencapai akhir yang lebih baik lagi. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

b. Indikator hasil belajar siswa

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Syamsul, indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut¹³:

¹¹ Assyari, Sularsih, and Muhammad Husyari, *Cakap dan Kreatif Mendidik*, ed. by Nur Hamzah, Nur Hamzah (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 16.

¹² Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

¹³ Dr. Abdullah, Dr. Suntoko, and Tedi Purbangkara, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Peserta Didik* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

- 1) Ranah kognitif, yaitu mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman dan dapat menyimpulkan. Ranah kognitif ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
- 2) Ranah Afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan perasaan, emosi, motivasi, ketertarikan siswa untuk bertindak, dan berkaitan dengan aspek penerimaan dan penilaian terhadap sesuatu. Ranah afektif yaitu meliputi kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman, sopan, bekerjasama, kejujuran, kesungguhan dalam belajar dan kesabaran.
- 3) Ranah Psikomotorik meliputi aspek kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas, siswa berani bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi yang disampaikan, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu. Ranah psikomotor berhubungan dengan kompetensi untuk kerja dengan melibatkan otot-otot psikomotor.¹⁴ Seorang siswa supaya dapat berunjuk kerja, maka siswa sebelumnya telah mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang telah dibelajarkan.

¹⁴ Laili Etika Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2022),47.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1) Faktor internal

Siswa yang memiliki suatu kelainan pada tubuhnya yang berbeda dengan teman-temannya akan memiliki rasa kurang percaya diri untuk mengerjakan sesuatu sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dari keluarga, jika dalam keluarga orang tua mengajar anaknya dengan baik atau memberi motivasi dalam belajar maka anak akan memiliki prestasi yang baik, namun jika sebaliknya dalam keluarga, ayah dan ibu tidak memperhatikan proses belajar anaknya saat di rumah maka anak tidak niat belajar karena tidak memiliki dorongan atau motivasi dari orang tua

b) Sekolah

Jika disekolah guru melakukan proses pembelajaran yang baik maka siswa akan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, namun jika disekolah yang terjadi adalah guru kurang aktif maka siswanya juga akan merasa malas untuk belajar bahkan tidak serius untuk pergi ke sekolah.

2. Pendidikan Agama Kristen

Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2016 tentang Pendidikan Keagamaan Kristen bagi seluruh jenjang pendidikan dikemukakan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah mengharapkan siswa mengenal Allah yang berdasar pada Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus.¹⁵ Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen akan menuntun siswa menemukan hubungan mereka dengan Tuhan, menemukan jati diri di dalam iman, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada jenjang sekolah dikenal dengan nama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Berdasarkan Proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh pemahaman akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa melalui keberadaan dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep iman Kristen, untuk memperoleh pengetahuan tentang Kemahakuasaan Tuhan melalui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan hidup sebagaimana menjadi orang Kristen yang benar dalam kehidupan sehari-hari di segala tempat.

Pendidikan Agama Kristen seperti yang dijelaskan di atas akan menuntun siswa untuk mengantisipasi dampak negatif perkembangan zaman yang bertolak belakang dengan iman Kristen. Salah satu langkah

¹⁵ Peraturan Menteri Agama, 'Pendidikan Keagamaan Kristen', 2016.

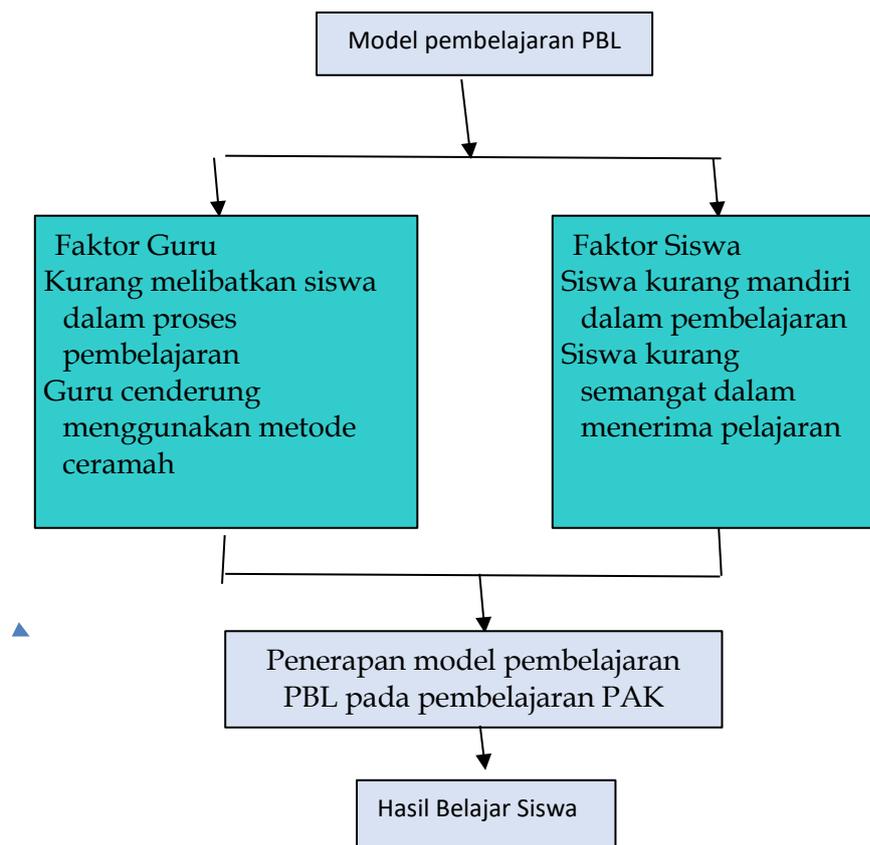
atau strategi agar tujuan PAK dapat terwujud adalah respon siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan PAK tersebut dapat tercapai melalui faktor eksternal dan internal siswa untuk belajar PAK. Faktor eksternal belajar siswa berasal dari motivasi dan dukungan dari lingkungan tempat tinggal, mulai dari orangtua dan saudara, teman, dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Sedangkan faktor internal belajar siswa berasal dari keinginan dan minat dari dalam diri siswa itu sendiri.

B. Kerangka Berpikir

Pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih kemampuan intelektual siswa untuk dapat berpikir, membangun konsep ide, dalam pemecahan masalah. Model ini sangat tepat digunakan pada pembelajaran PAK, khususnya pada siswa kelas VIII, karena materi PAK di kelas ini membahas berbagai masalah yang terjadi pada kalangan pelajar dan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Melalui model ini siswa diajak terbiasa berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran PBL ini dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa dijadikan sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Aktivitas dan kemampuan siswa dapat dibangun dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran khususnya dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran itu bermakna bagi mereka dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berikut kerangka pikir disajikan pada bagan sebagai berikut:



C. Penelitian Terdahulu

Penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memberikan gambaran mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Patimah dengan judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹⁶ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah; penelitian sebelumnya diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti, dalam penelitian sebelumnya meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, subjek dalam penelitian sebelumnya yaitu siswa SDN 1 Sukaresik, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai; lokasi penelitian sebelumnya di SDN 1 Sukaresik sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sopai, Kecamatan Sopai, Kabupaten Toraja Utara.

Adapun penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Purwanti dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Pemahaman dan Minat Belajar dengan Menggunakan Model PBL Siswa

¹⁶ Neneng Fatimah, ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)’, 2022.

Kelas 3 SDN 9 Langkahan".¹⁷ Diketahui bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 adalah 79% dan pada siklus 2 menjadi 90%. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas 3 SDN 9 Langkahan Aceh Utara dan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai; Lokasi penelitian sebelumnya di SDN 9 Langkahan Aceh Utara, sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sopai, Kabupaten Toraja Utara; penelitian sebelumnya diterapkan pada materi kalimat saran dalam hak dan kewajiban, sedangkan dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PAK.

D. Hipotesis Tindakan

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal khususnya hal pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan kerja tim, bertukar pikiran dengan orang lain, dan memahami materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar kognitif terbaik. Memperhatikan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut "hasil

¹⁷ Erni Purwanti, 'Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Minat Belajar Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 3 SDN 9 Langkahan' (Universitas Ahmad Dahlan, 2021).

belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran PAK kelas VIII di SMPN 2 Sopai”